





















SMP, dan SMA lebih kecil dari total pembelajaran yang dialokasikan menurut standar isi. Di samping itu, dikaitkan dengan kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan KTSP, ada kemungkinan waktu yang dialokasikan dalam standar isi tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya. Hasil monitoring dan evaluasi ini juga menunjukkan bahwa banyak kompetensi yang perumusannya sulit dipahami guru, dan kalau diajarkan kepada siswa sulit dicapai oleh siswa. Rumusan kompetensi juga sulit dijabarkan kedalam indikator dengan akibat sulit dijabarkan ke pembelajaran, sulit dijabarkan ke penilaian, sulit diajarkan karena terlalu kompleks, dan sulit diajarkan karena keterbatasan sarana, media dan sumber belajar.

Untuk menjamin ketercapaian kompetensi sesuai dengan yang telah ditetapkan dan untuk memudahkan pemantauan dan supervisi pelaksanaan pengajaran, perlu diambil langkah penguatan tata kelola antara lain dengan menyiapkan pada tingkat pusat buku pegangan pembelajaran yang terdiri dari buku pedangan siswa dan buku pegangan guru. Karena guru merupakan faktor yang sangat penting di dalam pelaksanaan kurikulum, maka sangat penting untuk menyiapkan guru supaya memahami pemanfaatan sumber belajar yang telah disiapkan dan sumber lain yang dapat mereka manfaatkan. Untuk menjamin keterlaksanaan implementasi kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran,



menunjukkan bahwa lebih dari 95% peserta didik Indonesia hanya mampu mencapai level menengah, sementara hampir 40% peserta didik Taiwan mampu mencapai level tinggi dan lanjut (*advanced*). Dengan keyakinan anak dilahirkan sama, kesimpulan yang dapat diambil dari studi ini adalah bahwa apa yang diajarkan kepada peserta didik di Indonesia berbeda dengan apa yang diajarkan atau yang distandarkan di tingkat internasional.

Hasil studi internasional untuk reading dan literacy (PIRLS) yang ditunjukkan untuk kelas IV SD juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan hasil studi untuk tingkat SMP seperti yang dipaparkan terdahulu. Dalam hal membaca, lebih dari 95% peserta didik Indonesia di SD kelas IV juga hanya mampu mencapai level menengah, sementara lebih dari 50% siswa Taiwan mampu mencapai level tinggi dan *advance*. Hal ini juga menunjukkan bahwa apa yang diajarkan di Indonesia berbeda dengan apa yang diajarkan dan distandarkan pada tingkat internasional.

Hasil analisis lebih jauh untuk studi TIMSS dan PIRLS menunjukkan bahwa soal – soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dibagi menjadi empat kategori, yaitu :

- a) *Low* mengukur kemampuan sampai level *knowing*
- b) *Intermediate* mengukur kemampuan sampai level *applying*
- c) *High* mengukur kemampuan sampai level *reasoning*

d) *Advance* mengukur kemampuan sampai level *reasoning with incomplete information*

Analisis lebih jauh untuk membandingkan kurikulum IPA SMP kelas VII yang ada di Indonesia dengan materi yang terdapat di TIMSS menunjukkan bahwa terdapat beberapa topik yang sebenarnya belum diajarkan di kelas VII SMP. Hal yang sama juga terdapat di kurikulum matematika di kelas VII SMP dimana juga terdapat beberapa topik yang belum diajarkan di kelas XII. Lebih parahnya lagi, malah terdapat beberapa topik yang sama sekali tidak terdapat di kurikulum saat ini, sehingga menyulitkan bagi para peserta didik kelas VII SMP menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam TIMSS.

Hal yang sama juga terjadi di kurikulum matematika kelas IV SD pada studi internasional dimana juga terdapat topik yang belum diajarkan pada kelas IV dan topik sama sekali tidak terdapat di kurikulum saat ini. Dalam kaitan itu, perlu dilakukan langkah penguatan materi dengan mengevaluasi ulang ruang lingkup materi yang terdapat didalam kurikulum dengan cara meniadakan materi yang tidak esensial atau tidak relevan dengan bagi peserta didik, dan menambahkan materi yang dianggap penting dalam perbandingan internasional. Disamping itu juga perlu dievaluasi ulang tingkat kedalaman materi sesuai dengan tuntutan perbandingan internasional dalam menyusun kompetensi dasar yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan.



Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah pula ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud disini yaitu cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestesis dalam ranah keterampilan.

Dengan demikian kurikulum 2013 adalah dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, inovatif, kreatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif.

##### **5. Karakteristik Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula enilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.





yang dapat dialatih (*trainable*) dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), sedangkan sikap adalah konten *developmental* dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang tidak langsung (*indirect teaching*).

- 5) Pembelajaran kompetensi untuk konten yang bersifat *developmental* dilaksanakan berkesinambungan antara satu pertemuan dengan pertemuan lainnya, dan saling memperkuat satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- 6) Proses pembelajaran tidak langsung (*Indirect teaching*) terjadi pada setiap kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah rumah dan masyarakat. Proses pembelajaran tidak langsung bukan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) karena sikap yang dikembangkan dalam proses pembelajaran tidak langsung harus tercantum dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru.
- 7) Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, menyimak mendengar) menanya (lisan, tulis), menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita/konsep), mengkomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, chart dan lain-lain)
- 8) Pembelajaran remedial dilaksanakan untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang masih kurang. Pembelajaran remedial



- c. Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai dengan pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berfikir, keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.
- d. Kurikulum didasarkan atas prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kompetensi Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.
- e. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
- f. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- g. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi dan seni.
- h. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan
- i. Kurikulum harus diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- j. Kurikulum didasarkan kepada kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
- k. Penilaian hasil belajar ditunjukkan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat











## 4) Struktur Kurikulum SMA/MA 2013

Mata Pelajaran			Kelas		
			X	XI	XII
Kelompok A dan B (Wajib)			24	24	24
Kelompok Perminatan					
Peminatan Matematika dan Ilmu – ilmu Alam					
1	1	Matematika	3	4	4
	2	Biologi	3	4	4
	3	Fisika	3	4	4
	4	Kimia	3	4	4
Peminatan Ilmu – ilmu Sosial					
II	1	Gepgrafi	3	4	4
	2	Sejarah	3	4	4
	3	Sosiologi	3	4	4
	4	Ekonomi	3	4	4
Perminatan Ilmu – ilmu Sastra dan Budaya					
III	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3	Bahasa dan Sastra Asing Lainnya	3	4	4
	4	Antroplogi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman					
		Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat			
Jumlah jam pelajaran yang tersedia per minggu			66	76	76
Jumlah jam pelajaran yang harus di tempuh per minggu			<b>42</b>	<b>44</b>	<b>44</b>

Kelompok peminatan terdiri atas peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam, peminatan Ilmu-Ilmu Sosial, dan Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya. Sejak kelas X peserta didik sudah harus memilih kelompok peminatan yang akan dimasuki. Pemilihan

peminatan berdasarkan nilai rapor di SMP/MTs atau nilai UN di SMP/MTs atau rekomendasi guru BK di SMP/MTs atau hasil tes penempatan ketika mendaftar di SMA/MA atau tes bakat minat di psikolog atau rekomendasi guru BK di SMA/MA. Pada akhir minggu ketiga semester pertama peserta didik mungkin masih mengubah pilihan peminatannya berdasarkan rekomendasi para guru dan ketersediaan tempat duduk. Untuk sekolah yang mampu menyediakan layanan khusus maka setelah akhir semester pertama peserta didik masih mungkin mengubah pilihan peminatannya. Untuk MA, selain peminatan ketiga tersebut ditambah dengan kelompok peminatan keagamaan.

Semua mata pelajaran yang terdapat dalam suatu kelompok peminatan yang dipilih peserta didik harus diikuti. Setiap kelompok peminatan terdiri atas 4 (empat) mata pelajaran dan masing-masing mata pelajaran berdurasi 3 jam pelajaran untuk kelas X dan 4 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII.

Setiap peserta didik memiliki beban belajar per semester selama 42 jam pelajaran untuk kelas X dan 44 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Beban belajar ini terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib A dan B dengan durasi 24 jam pelajaran dan kelompok mata pelajaran peminatan dengan durasi 12 jam pelajaran untuk kelas X dan 16 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII.





seperti bagaimana anak lapar, tidak sesuai dengan keinginannya, dan lain sebagainya. Kemudian perilaku sosial pada anak juga mengalami perkembangan yang terbentuk mulai bayi.

Pada masa bayi perilaku sosial pada anak sudah dapat dilihat seperti bagaimana anak mau diajak orang lain, dengan orang banyak dengan menunjukkan keceriaan. Hal tersebut sudah mulai menunjukkan terbentuknya perilaku sosial yang seiring dengan perkembangan usia. Perubahan perilaku sosial juga dapat berubah sesuai dengan lingkungan yang ada, seperti bagaimana anak sudah mau bermain dengan kelompoknya yaitu anak-anak.

Anak adalah individu yang rentan karena perkembangan kompleks yang terjadi di setiap tahap masa kanak-kanak dan masa remaja. Lebih jauh, anak juga secara fisiologis lebih rentan dibandingkan orang dewasa, dan memiliki pengalaman yang terbatas, yang memengaruhi pemahaman dan persepsi mereka mengenai dunia. Awitan penyakit bagi mereka seringkali mendadak, dan penurunan dapat berlangsung dengan cepat. Faktor kontribusinya adalah sistem pernapasan dan kardiovaskular yang belum matang, yang memiliki cadangan lebih sedikit dibandingkan orang dewasa, serta memiliki tingkat metabolisme yang lebih cepat, yang memerlukan curah jantung lebih tinggi, pertukaran gas yang lebih besar dan asupan cairan serta asupan kalori yang lebih tinggi per kilogram berat badan dibandingkan orang dewasa.

Kerentanan terhadap ketidakseimbangan cairan pada anak adalah akibat jumlah dan distribusi cairan tubuh. Tubuh anak terdiri dari 70-75% cairan,

dibandingkan dengan 57-60% cairan pada orang dewasa. Pada anak-anak, sebagian besar cairan ini berada di kompartemen cairan ekstrasel dan oleh karena itu cairan ini lebih dapat diakses. Oleh karena itu kehilangan cairan yang relatif sedang dapat mengurangi volume darah, menyebabkan syok, asidosis dan kematian.

## **2. Pengertian Perkembangan**

Di dalam psikologi perkembangan banyak dibicarakan bahwa dasar kepribadian seseorang terbentuk pada masa anak-anak. Proses-proses perkembangan yang terjadi dalam diri seorang anak ditambah dengan apa yang dialami dan diterima selama masa anak-anaknya secara sedikit demi sedikit memungkinkan ia tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa.

Adalah harapan dan cita-cita para orang tua untuk dapat memperkembangkan anak semaksimal mungkin agar anak tersebut mampu dan berhasil dalam memenuhi tugas perkembangan yang berlaku umum untuk setiap umur atau fase perkembangan yang akan atau sedang dilalui seorang anak. Orang tua akan senang misalnya mempunyai anak umur 2 tahun sudah lincah berjalan, berlari serta berbicara, pada umur 4 tahun sudah berhenti mengompol, pada umur 11- 13 tahun dapat melampaui jenjang pendidikan SD dengan tanpa kesulitan dan mereka telah mengetahui peran jenis kelaminnya, pada masa remaja







yang berlebihan atas satu segi akan mempengaruhi segi lain. Dimisalkan orangtua orangtua yang terlalu mengutamakan segi mental (misalnya kecerdasan) menyebabkan anak dibesarkan dalam suasana yang penuh dalam aturan-aturan, tuntutan-tuntutan atau kehiatan-kegiatan yang semuanya ditunjukkan untuk menunjang dibidang intelektual. Anak mungkin akan berhasil menjadi “bintang pelajar”, tetapi apakah pernah ditelaah bagaimana kondisi fisiknya, bagaimana kehidupan emosi dan sosialnya? Apakah anak ini lincah, ceria dan bahagia seperti anak-anak lain seusianya?

- 4) Setiap orang akan mengalami tahapan perkembangan yang berlangsung secara berantai. Meskipun tidak ada garis pemisah yang jelas antara satu fase dengan fase lainnya, tahapan perkembangan ini bersifat universal. Dalam perkembangan bicara misalnya, sebelum anak fasih berkata-kata terlebih dahulu ia akan mengoceh.
- 5) Setiap fase perkembangan memiliki ciri dan sifat yang khas sehingga ada tingkah laku yang dianggap sebagai tingkah laku buruk atau kurang sesuai yang sebenarnya merupakan tingkah laku yang masih wajar untuk fase tertentu itu. Setelah seorang anak melewati masa bayi dimana ia mula-mula tidak berdaya, dengan dikuasai dan diperolehnya kemampuan baru menyebabkan bayi ini menjadi lebih mandiri. Ia tidak mau digendong dan diberi dot seperti pada waktu usia dini tetapi berusaha lari kesan kemari dan menolak makanan yang tidak

disukainya. Para orangtua sering mengomentari perubahan kelakuan ini sebagai “dulu ia manis, patuh, sekarang dia bandel dan keras kepala”.<sup>26</sup> Para ahli mengemukakan bahwa antara masa tenang atau equilibrium (dimana anak mudah daiatur dan penurut) dan masa disequilibrium atau tidak tenang (dimana anak sukar diatur, mudah tersinggung, gelisah) pada seorang anak akan terjadi silih berganti sebagaimana alur dari sebuah spiral yang bergerak keatas. Namun justru adanya perubahan itulah merupakan ciri terjadinya perkembangan.

- 6) Karena pola perkembangan mengikuti pola yang pasti, maka perkembangan seseorang dapat diperkirakan. Seorang anak yang dilahirkan dengan faktor bawaan yang “kurang” dari anak lain, dalam perkembangan selanjutnya akan menampakkan suatu kecenderungan perkembangan yang relatif lebih lambat dari anak lain seusianya.
- 7) Perkembangan terjadi karena faktor kematangan dan belajar dan perkembangan dipengaruhi oleh fakto-faktor dalam (bawaan) dan faktor luar (lingkungan, pengalaman, pengasuhan). Jadi sekalipun semua orang mengikuti pola perkembangan yang kurang lebih sama, kecepatan perkembangan pada sesuatu aspek pada tiap orang berbeda-beda, misalnya anak-anak dengan umur yang sama tidak selalu

---

<sup>26</sup> Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hal. 5.



- a) Perkembangan berlangsung menurut suatu pola tertentu
- b) Perkembangan berlangsung dari sifat-sifat umum ke khusus
- c) Perkembangan adalah tidak terputus atau kontinuitas
- d) Perbedaan kecepatan perkembangan antara kanak-kanak akan tetap berlangsung
- e) Perkembangan dari berbagai bagian badan berlangsung masing-masing dengan kecepatan sendiri
- f) Sifat-sifat dalam perkembangan ada sangkut pautnya antara satu dengan yang lainnya
- g) Perkembangan dapat dikira-kirakan terlebih dahulu
- h) Tiap-tiap fase perkembangan mempunyai coraknya masing-masing
- i) Apa yang disebut sikap yang menjadi persoalan kerap kali sikap biasa sesuai dengan umurnya
- j) Tiap-tiap yang normal akan mencapai masing-masing fasenya terakhir dalam perkembangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang dasar-dasar perkembangan adalah sangat penting artinya bagi orang dan memungkinkan orang mengetahui apa yang dapat diharap pada suatu usia, sehingga tidak terjadi harapan yang berlebihan atau mematikan penghargaan yang kedua-duanya akan berakibat tidak baik. Juga memungkinkan orang lain mengetahui secara tepat kapan orang harus







seorang anak mengalami irama guncangan sehingga sukar diatur, suka membangkang tetapi setelah itu anak bisa tenang kembali.

#### 4. Teori Mengenai Tugas-tugas Perkembangan

Perkembangan dilukiskan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Lebih tinggi berarti lebih banyak differensiasi, lebih luas, dan lebih banyak kemungkinan-kemungkinannya. Dengan demikian perkembangan tidak berakhir pada masa dewasa seperti yang diperkirakan semula.

Pandangan ini mempunyai akibat luas pada teori psikologi perkembangan yang dikaji Havighurst bagi perkembangan orang Amerika. Hal ini kemudian ditinjau lebih lanjut mengenai masa remaja oleh Ausubel (1965) dan Wall (1968).

Havighurst mengemukakan bahwa perjalanan hidup seseorang ditandai oleh adanya tugas-tugas yang harus dapat dipenuhi. Tugas ini dalam batas tertentu bersifat khas untuk setiap masa hidup seseorang. Havighurst menyebutnya dengan *tugas perkembangan* (developmental task) yaitu tugas yang harus dilakukan oleh seseorang dalam masa hidup tertentu sesuai dengan norma masyarakat dan norma kebudayaan. Hasil penelitian baru merubah sedikit pendapat Havighurst dalam arti bahwa para remaja (Amerika) memang terutama melaksanakan tugas perkembangan yang khas umurnya, tetapi disamping itu juga masih banyak melakukan tugas perkembangan anak



masa dewasa awal dan masa remaja, tersisiplah sekarang masa dewasa muda dalam arti yang sempit (Amerika, Eropa Barat, negara-negara Skandinavia). Dalam masa tersebut, seperti halnya dalam masa remaja, seseorang ada dalam *status interim*, artinya ia sudah lepas dari keadaan anak, tetapi juga belum memperoleh status tersebut karena belum ada kesempatan untuk hal itu, seorang dewasa muda belum mau menerima status dewasa karena belum dapat menerima kedudukan dan peran yang dikenakan padanya oleh masyarakat.

Catatan kedua adalah bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan hanya sebagian saja dipengaruhi oleh berhasil atau tidaknya melakukan tugas perkembangan. Setidak-tidaknya tidak semua macam tugas perkembangan sama pentingnya. Menemukan teman hidup yang baik dan memperoleh pekerjaan yang memuaskan mungkin lebih penting daripada menjadi terpendang dalam masyarakat. Tetapi kebanyakan orang tidak menemukan pekerjaan yang memuaskan. Namun mereka tidak perlu hidup menderita, mereka dapat mencari kebahagiaan hidup ditempat lain, misalnya mencari kepuasan di waktu luang.

Catatan ketiga ialah bahwa pendidikan banyak ditentukan oleh kebudayaan suatu bangsa. Hal ini bahwa berarti proses belajar dan sosialisasi dipengaruhi oleh keadaan masyarakat dan keadaan kebudayaan suatu bangsa pada suatu periode tertentu dalam sejarah. Berhubung dengan hal itu maka tugas perkembangan bagi orang Amerika misalnya akan berbeda dengan Eropa, lain lagi dengan orang Indonesia. Jadi bagi orang Indonesia, maka tugas perkembangan Havighurst





- 4) Belajar peranan jenis kelamin
  - 5) Mengembangkan dasar-dasar kecakapan membaca, menulis dan berhitung
  - 6) Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan guna keperluan kehidupan sehari-hari
  - 7) Mengembangkan kata hati moralitas dan skala nilai-nilai
  - 8) Belajar membebaskan ketergantungan diri
  - 9) Mengembangkan sikap sehat terhadap kelompok dan lembaga-lembaga.
- c. Tugas Perkembangan Masa Remaja
- 1) Mampu mengontrol diri sendiri seperti orang dewasa  
Remaja awal diharapkan mampu mengontrol semua perbuatannya. Timbulnya tugas perkembangan ini akibat bertambahnya pekerjaan atau perbuatan remaja baik yang boleh dilakukan dan yang tidak
  - 2) Mendapatkan kebebasan  
Tugas perkembangan lainnya bagi remaja awal adalah mendapatkan kebebasan. Maksudnya, bagi remaja awal diharapkan belajar dan berlatih untuk menentukan pilihan, membuat keputusan dan melaksanakan keputusannya serta berani mempertanggungjawabkannya. Dengan kebebasan ini remaja awal diharapkan tidak lagi bergantung kepada orangtua dan orang dewasa lainnya.
  - 3) Bergaul dengan teman lawan jenis



